

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Simpulan Umum

- Gerakan *straight edge* berperan sebagai katalisator transformasi sosial dalam subkultur *underground* di Bandung melalui pembentukan identitas kolektif, mobilisasi budaya berbasis praktik *Do-It-Yourself* (DIY), dan resistensi terhadap hegemoni budaya konsumerisme.
- Nilai inti *straight edge*, seperti abstinensi dari alkohol, narkoba, dan rokok, serta solidaritas komunal yang diadaptasi dengan nilai lokal *sauyunan*, mendorong perubahan perilaku individu (*self-revolution*) dan menggeser persepsi masyarakat terhadap subkultur *underground* menjadi lebih positif sebagai tren gaya hidup sehat.
- Keberhasilan mobilisasi *straight edge* didukung oleh fleksibilitas identitas, kolaborasi lintas-subkultur, dan pemanfaatan media seperti *zine*, *gigs*, dan media sosial, yang selaras dengan *New Social Movement Theory* (NSMT).
- Meskipun menghadapi berbagai tantangan ringan, *straight edge* tetap relevan sebagai gerakan sosial baru yang berkontribusi dalam membentuk lingkungan masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

5.1.2. Simpulan Khusus

Peran *Straight Edge* Sebagai Katalisator Transformasi Sosial

- Gerakan *straight edge* membentuk identitas kolektif yang inklusif melalui simbol “X” sebagai lambang resistensi terhadap konsumerisme dan disiplin diri, mendorong anggota komunitas untuk mengadopsi gaya hidup sehat yang selaras dengan konsep *self-revolution*.
- Nilai lokal seperti *sauyunan* (kebersamaan) diadaptasi secara tidak langsung dalam gerakan *straight edge*, dan memperluas dampak transformasi sosial ke dalam dinamika subkultur *underground* di Bandung.

- *Straight edge* memanfaatkan praktik *Do-It-Yourself* (DIY) seperti organisasi *gigs* non-komersial dan kampanye melalui media independen untuk menyebarkan nilai anti-konsumerisme, yang mendukung transformasi sosial melalui *counter-hegemony* sebagaimana dijelaskan oleh Gramsci (1971).

Penerimaan Masyarakat dan Subkultur *Underground*

- Masyarakat umum di Bandung menerima nilai-nilai *straight edge*, seperti abstinensi dari alkohol, narkoba, dan rokok, sebagai tren gaya hidup sehat, yang membantu mengurangi stigma negatif terhadap subkultur *underground* sebagai sesuatu yang destruktif.
- Komunitas *underground non-straight edge*, seperti *punk hardcore*, menunjukkan penerimaan terhadap *straight edge* melalui kolaborasi lintas-subkultur, dengan minimnya konflik nilai dibandingkan masa lalu yang terkait dengan dogmatisme.
- Penerimaan nilai *straight edge* diperkuat oleh penyebaran pesan melalui media sosial dan *zine*, yang memungkinkan komunikasi nilai-nilai seperti anti-narkoba dan solidaritas kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar komunitas *underground*.

Faktor Pendorong Transformasi Sosial

- Band-band *straight edge* berperan sebagai *role model* yang mampu mempertahankan eksistensi gerakan *straight edge* hingga saat ini.
- Relevansi nilai-nilai *straight edge* dengan isu global seperti anti-narkoba dan isu lingkungan, memperkuat daya tarik gerakan *straight edge* sebagai gerakan yang kontekstual dan inklusif di Bandung.
- Variasi dalam menginterpretasikan nilai *straight edge*, seperti persepsi dogmatisme masa lalu, sempat menghambat penerimaan di kalangan komunitas *underground non-straight edge*, meskipun dampak ini berkurang karena pendekatan gerakan *straight edge* yang lebih fleksibel saat ini.

5.2.Saran

5.2.1. Bagi Penggiat Gerakan *Straight Edge*

Penggiat *straight edge* di Bandung direkomendasikan untuk mengintensifkan inisiatif movement melalui program berkala seperti kampanye digital yang ekstensif, serta kolaborasi dengan komunitas *underground* lainnya, sambil mempertahankan konsistensi dalam implementasi nilai-nilai esensial seperti abstinensi zat adiktif dan etika DIY. Konsistensi ini harus dijaga untuk memperkuat identitas gerakan dan menghilangkan kesan ambigu yang masih melekat. Dokumentasi aktivitas secara sistematis melalui *fanzine*, baik dalam format cetak maupun digital, serta konten media sosial yang terstruktur, diperlukan untuk meningkatkan visibilitas gerakan dan merangkul partisipan baru dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, penguatan dialog inklusif dengan komunitas lain diperlukan untuk meminimalkan stigma dogmatisme, sehingga *straight edge* dapat berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang lebih resilien, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika sosial kontemporer. Penggiat juga disarankan untuk mengembangkan narasi yang menonjolkan nilai-nilai *universal* seperti anti-konsumerisme dan anti-narkoba, yang dapat memperluas daya tarik gerakan di luar lingkungan subkultur *underground*.

5.2.2. Bagi Komunitas Subkultur *Underground*

Komunitas di lingkungan subkultur *underground*, disarankan untuk memperkuat solidaritas lintas-subkultur melalui kegiatan kolaboratif yang menonjolkan nilai-nilai positif. Inisiatif ini dapat membantu mereduksi stigma negatif yang masih melekat pada subkultur *underground* di mata masyarakat luas. Intensifikasi dialog organik, baik melalui interaksi langsung maupun platform digital, diperlukan untuk memahami identitas fluida *straight edge* dan mencegah konflik dogmatis dengan memfokuskan pada tujuan bersama, seperti resistensi terhadap hegemoni budaya dan promosi kreativitas independen. Modal subkultural seperti band, *zine*, dan ruang seni independen dapat dimanfaatkan secara maksimal

untuk kolaborasi kreatif yang mendukung keberlanjutan skena Bandung sebagai pusat subkultur yang dinamis dan inklusif.

5.2.3. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum, baik di Bandung maupun di seluruh Indonesia, direkomendasikan untuk berpartisipasi aktif dalam memahami subkultur *underground*, khususnya *straight edge*, melalui keikutsertaan dalam acara publik seperti *gigs*, pameran budaya alternatif, atau kampanye anti-zat adiktif. Partisipasi ini dapat menggeser persepsi negatif menjadi apresiasi terhadap nilai-nilai positif *straight edge*, seperti disiplin diri dan kesadaran sosial. Dukungan terhadap inisiatif seperti kampanye publik atau festival budaya lokal dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat dianjurkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat diseminasi informasi akurat mengenai gerakan *straight edge*, sehingga berkontribusi pada pembentukan transformasi sosial yang lebih inklusif dan berbasis pada pemahaman lintas-budaya.

5.2.4. Bagi Sektor Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi, direkomendasikan untuk mengintegrasikan kajian subkultur seperti *straight edge* ke dalam kurikulum sosiologi budaya atau sosiologi modern. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui seminar akademik, penelitian lapangan, dan lokakarya yang melibatkan penggiat subkultur. Kolaborasi dengan komunitas *underground*, khususnya *straight edge*, untuk mengembangkan program anti-zat adiktif dapat menjadi instrumen praktis untuk mendukung pencegahan perilaku destruktif di kalangan anak muda. Pengembangan modul edukasi tentang transformasi sosial melalui gerakan budaya alternatif diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan wawasan kontekstual bagi mahasiswa tentang dinamika subkultur sebagai agen perubahan sosial.

5.2.5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan melibatkan analisis gerakan *straight edge* dari perspektif pendidikan sosiologi, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai gerakan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter pemuda yang sadar sosial, kritis, dan anti-destruktif. Kajian ini dapat mencakup pengembangan model pembelajaran berbasis subkultur untuk memperkuat kesadaran sosial dan etika kolektif di kalangan generasi muda. Selain itu, perluasan cakupan penelitian ke kota-kota lain di Indonesia, seperti Jakarta atau Surabaya, dengan pendekatan komparatif untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang adaptasi *straight edge* dalam konteks budaya yang berbeda. Penerapan metode etnografi digital dianjurkan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam mobilisasi gerakan dan penyebaran nilai-nilai *straight edge*. Integrasi perspektif gender dan generasi muda juga perlu dilakukan untuk mengungkap dinamika inklusivitas dalam subkultur, serta analisis ekonomi dapat digunakan untuk meneliti dampak komodifikasi terhadap autentisitas dan keberlanjutan gerakan *straight edge*.